

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Ilham Hidayatulloh¹, Kurniati², Maimunah³.

¹²³Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ibn
Khaldun Bogor, Jl. Sholeh Iskandar KM 2 Bogor, (0251) 8336325.

¹rusia5689@gmail.com, ²kurniati@uika-bogor.ac.id, ³maimunahtp16@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik pembelajaran siswa di Sekolah Dasar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang kurang respon, maka untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus memahami karakteristik siswanya. Jika guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa maka siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Usaha apa pun yang dilakukan guru dan merancang pembelajaran jika tidak memahami karakteristik siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermanfaat bagi siswa. Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh pendidik, karena sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mendesain strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun dan diimplementasikan oleh guru melalui metode pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: *karakteristik, Sekolah Dasar, Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran agar terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi lulusan Sekolah Dasar yang harus dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah: 1) mampu mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan; 2) mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media; 3) menyenangi keindahan; 4) mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya; 5) membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat; dan 6) memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air (Anitah dkk, 2021).

Proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Itu sebabnya proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak berbeda dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar atau dengan tingkat pendidikan lainnya. Demikian pula proses pembelajaran pada kelas rendah (kelas 1, 2, 3) di Sekolah Dasar karakteristik pembelajarannya akan berbeda dengan proses pembelajaran pada kelas tinggi (kelas 4, 5, 6). Secara umum karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar adalah: 1) Kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa; 2) Kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2; dan 3) Kelas 4, 5, dan 6 atau disebut sebagai kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dalam

Senjaya (2018:9) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Joni dalam Aniyah dkk (2021:1.24) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan menguoyayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran.

Persoalan yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang masih belum memahami dan menjadikan karakteristik siswa sebagai acuan untuk melakukan strategi dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan masih ada guru yang tidak tepat dalam memperlakukan siswa karena kurang pemahaman dalam karakteristik yang dimiliki siswa, sebab karakteristik masing-masing siswa tingkatannya berbeda.

Dari pemaparan karakteristik siswa yang telah diuraikan di atas, guru dituntut untuk mendesain pembelajaran melalui perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan informasi yang ada di lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi siswa khususnya siswa kelas rendah. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman belajar langsung baik secara individu maupun dalam kelompok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Biklen dalam Umar (2012:12) mengemukakan bahwa keberhasilan penelitian deskriptif sangat ditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field note*) yang disusun peneliti dari hasil observasi, angket, dan wawancara.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Hambaro 03. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Keempat metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi sehingga memperoleh suatu informasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan pencatatan lapangan, membercheck dengan subjek penelitian yang bersangkutan, mengadakan *audit trail* (uji kecocokan data), dan melakukan trigulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui serangkaian tindakan kelas mulai dari siklus 1 yang kemudian disempurnakan dengan melanjutkan siklus ke 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar yang harus diketahui oleh guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah memahami karakteristik siswa, Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Jika guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa maka siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran (Alfin, 2014). Usaha apa pun yang dilakukan guru dan merancang pembelajaran jika tidak memahami karakteristik siswa sebagai subjek belajar, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan bermanfaat bagi siswa.

Analisis karakteristik awal siswa adalah salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman tentang: tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan

dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang penting mengingat banyak pertimbangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Menurut Anitah dkk (2021), secara umum karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar adalah: 1) Kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa; 2) Kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2; dan 3) Kelas 4, 5, dan 6 atau disebut sebagai kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

a. Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah

Anitah dkk (2021), mengatakan pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran (silabus) yang telah dikembangkan oleh guru. Pembelajaran konkret lebih sesuai diberikan pada siswa kelas rendah (kelas 1, 2, 3) di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran ini harus dirancang oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respons agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Sementara itu, siswa kelas rendah di Sekolah Dasar masih banyak membutuhkan perhatian karena kurang terfokus dalam konsentrasi, serta kurang memperhatikan kecepatan dan aktivitas belajar sehingga hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas rendah Sekolah Dasar, di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan. Penggunaan atau pemilihan strategi belajar harus mempertimbangkan variabel-variabel yang terlibat dalam suatu proses belajar-mengajar.

Anitah dkk (2021) mengatakan pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Dalam pengembangan kreativitas siswa proses pembelajaran dapat diarahkan supaya siswa melakukan kegiatan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari.

Berikut beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa Sekolah Dasar di kelas rendah: 1) Menggolongkan peran anggota keluarga; 2) Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, sekolah dan di lingkungan; 3) Menggunakan kosa kata geografi untuk menceritakan tentang tempat; 4) Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung; 5) Melakukan latihan dalam meningkatkan kualitas fisik-motorik.

Dari contoh di atas tergambar bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar tidak harus selalu dengan ceramah atau drill saja akan tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi dalam belajar. Itu sebabnya guru harus kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar agar sasaran belajar dapat dicapai melalui pembelajaran di Sekolah.

b. Karakteristik Pembelajaran di Kelas Tinggi

Anitah dkk (2021) mengatakan esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi).

Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi Sekolah Dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri. Siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivitas yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi yang dipelajarinya.

Menurut Piaget dalam Anitah dkk (2021) siswa kelas 6 SD yang telah mencapai usia 11 tahun, telah memahami fase perkembangan operasional formal. Artinya suatu perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa siswa sudah memilih kemampuan berpikir tinggi atau berpikir ilmiah. Dengan demikian pada kelas 6 bahkan mulai dari kelas 5 kita sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah.

Anitah dkk (2021) mengatakan pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki raser ingin mengetahui, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain. Pembelajaran di kelas tinggi menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yang meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengepresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data. Kita dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dengan memperhatikan saling keterkaitan antarsains, teknologi, lingkungan, dan masyarakat yang produktif dan ekonomis.

Berikut beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar: 1) Menyajikan hubungan antara sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi setempat; 2) Melakukan diskusi kelompok tentang jual-beli; 3) Menafsirkan peninggalan sejarah; 4) Memperagakan berbagai keterampilan yang dihubungkan dengan keselamatan diri; dan 5) Mencari, menemukan, memilih informasi dari lingkungan sekitar sekolah.

Dari contoh-contoh di atas tergambar bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, menggunakan pendekatan konstruktivitas, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti, dan membandingkan, disamping masih tetap menggunakan metode-metode yang lain seperti ceramah, diskusi, dan tanya-jawab. Karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas tinggi terlihat bahwa selain dituntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan tahapan penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya. Itu sebabnya guru harus kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan kegiatan siswa agar sasaran belajar dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah.

Dengan guru memahami karakteristik siswa sekolah dasar, diharapkan guru mampu untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru untuk dapat memahami karakteristik siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Dengan memahami karakteristik siswa maka tujuan pembelajaran akan tercapai, berbeda apabila kita melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa maka siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran konkret yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa yang secara fakta dan kejadian di sekitar lingkungan siswa. Strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas rendah Sekolah Dasar, di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan.

Esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi). Strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi Sekolah Dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2014). *Prosiding Halaqoh Nasional Dan Seminar Nasional Pendidikan Islam*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. hlm. 192.
- Anitah, W.S. dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran di SD*. Edisi kesatu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fikri, H. dan Madona, A.S (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Cetakan kesatu. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Septianti, N. dan Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasardi SDN Cikokol 2*. hlm. 9-12.